

**ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERUBAHAN
PENGUNAAN LAHAN DI KOTABUKITINGGI**

TESIS



OLEH:

SRI MARIYA

NIM: 1104099

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN GEOGRAFI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Sri Mariya. 2013. "Population Growth Analysis of Land Use Change in Bukittinggi". Thesis. Padang State University Graduate Program

Bukitinggi city is population city in West Sumatra, has increased the population from year to year, the city space limitations that cause pressure on urban space. Such as the conversion to physical development the city, such as: settlement, trade and services, and others. The research of aimed to obtain information, discuss, and analyze (1) population growth 2000-2010 Bukittinggi, (2) identify the land use change besarnya Bukitinggi City 2000-2010, and (3) identify the characteristics of change land use due to population growth and how the use of space Bukitinggi City.

This type of research is descriptive research with secondary data analysis methods with the support of Geographical Information System (GIS). The data used is data Bukitinggi City residents 10 years (2000-2010), Land Use Map Bukitinggi City (2000 and 2010), and City Spatial Map Bukitinggi 2010 as the final analysis.

The results showed that: (1) the growth of population in 2000-2010 Bukittinggi is 0.02 or 2% said the increases in population. Is the dominant factor affecting migration (people come). Urban Village is the most populous village Sapiran 12orang / km² which is the center of the military and police dormitory, while the village is Puhun Door terjarang Kabun with 2 people/km² density, (2) changes in land use on residential land, fields, gardens or dry mix, trade and services. Addition greatest extents of mixed garden or moor of 1.75 km². Another change occurred in the settlement and trading km² 0:06 and 00:14 services km². (3) The characteristics of land-use changes due to population growth in relation to the use of the garden is dominated by a mixture of dry land into residential or 6.89% (174.6 ha), paddy fields into residential 0.25% (6.4 ha), and rice into a garden mixture of 0.55% (14 ha). Connection with the use of space is a studies RTH: Park City, Village and Bukit Apit Doors Kabun contained residential development as the development of the area towards the north that needs to do policy priorities.

Keywords: Land Use, Population Growth, Geographic Information Systems (GIS)

ABSTRAK

Sri Mariya. 2013. “Analisis Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Bukittinggi”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

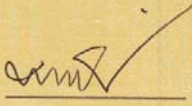
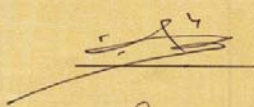
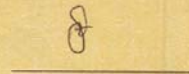
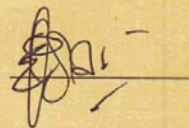
Kota Bukittinggi merupakan kota terpadat di Sumatera Barat, mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun ketahun, keterbatasan ruang kota yang menyebabkan tekanan terhadap ruang kota. Seperti terjadinya alih fungsi lahan untuk pembangunan fisik kota, seperti: pemukiman, perdagangan dan jasa, dan lainnya. Bertitik tolak dari hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi, membahas, dan menganalisis (1) pertumbuhan penduduk Kota Bukittinggi tahun 2000-2010, (2) mengidentifikasi besarnya perubahan penggunaan lahan Kota Bukittinggi tahun 2000-2010, dan (3) mengidentifikasi karakteristik perubahan penggunaan lahan akibat pertumbuhan penduduk dan bagaimana pemanfaatan ruang Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis data sekunder dengan di dukung Sistem Informasi Geografi (SIG). Data yang digunakan adalah data penduduk Kota Bukittinggi 10 tahun (2000-2010), Peta Penggunaan lahan Kota Bukittinggi (2000 dan 2010), dan Peta RTRW Kota Bukittinggi 2010 sebagai analisis akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pertumbuhan penduduk Kota Bukittinggi tahun 2000-2010 adalah 0,02 atau 2% yang menyatakan terjadinya peningkatan jumlah penduduk. Faktor dominan yang mempengaruhi adalah migrasi (penduduk datang). Kelurahan terpadat adalah Kelurahan Sapiran 12orang/ km² yang merupakan pusat asrama TNI dan Polri, sedangkan kelurahan terjarang adalah Puhun Pintu Kabun dengan kepadatan 2 orang/km², (2) perubahan penggunaan lahan berada pada lahan pemukiman, sawah, kebun campuran atau tegalan, perdagangan dan jasa. Penambahan luasan terbesar terjadi dari kebun campuran atau tegalan sebesar 1,75 km². Perubahan lain terjadi pada pemukiman 0.06 km² dan perdagangan dan jasa 0.14 km². (3) Karakteristik perubahan penggunaan lahan akibat pertumbuhan penduduk kaitannya dengan pemanfaatan ruang didominasi oleh kebun campuran atau tegalan menjadi pemukiman 6,89% (174,6 ha), sawah menjadi pemukiman 0,25% (6,4 ha), dan sawah menjadi kebun campuran 0,55% (14 ha). Kaitan dengan pemanfaatan ruang adalah kajian RTH: Taman Kota, Kelurahan Pintu Kabun dan Bukit Apit terdapat pengembangan pemukiman sebagai pengembangan kawasan kearah utara yang perlu di lakukan prioritas kebijakan.

Kata Kunci : Penggunaan Lahan, Pertumbuhan Penduduk, Sistem Informasi Geografi (SIG)

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Drs. Yalvema Miaz, M.A., Ph.D.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Dedi Hermon, M.P.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Paus Iskarni</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **SRI MARIYA**

NIM. : 1104099

Tanggal Ujian : 7 - 5 - 2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis. Tesis ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi IPS Konsentrasi Pendidikan Geografi, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan moril maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku ketua Prodi Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
2. Bapak Drs.Yalvema Miaz, MA.Ph.D selaku pembimbing I dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Dedi Hermon, MP selaku pembimbing II yang ditengah-tengah kesibukan masih berkesempatan untuk membimbing dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si, Dr. Paus Iskarni, M.Pd, Dr. Khairani, M.Pd sebagai dosen kontributor yang telah banyak memberikan masukan, saran serta arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dan seluruh staf dosen berserta staf administrasi yang telah memberikan kemudahan kesempatan sejak awal sampai akhir perkuliahan.
6. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan.
7. Kepala kantor KESBANGPOL DAN LIMNAS Kota Bukittinggi.

8. Instansi Pemerintahan Kota Bukittinggi (PU, BPN, BPS, Kependudukan dan Catatan Sipil) beserta staf yang telah memberikan data dan informasi serta kerjasama selama berlangsungnya proses penelitian
9. Kepada Kedua orang tua saya Papa (Gogonon), Ibu (Jasmi, S.Pd) dan kepada Kakakku (dr. Suyastri), Adikku (Anda Yani, Amd. Keb dan Salmon) yang telah memberikan dorongan baik material maupun spiritual.
10. Semua teman-teman Prodi IPS 2011, khususnya Konsentrasi Geografi 2011 yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dorongan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada semua pihak tersebut di atas. Harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padang, 07 Mei 2013

Sri Mariya
1104099

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACK	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	7
1. Penggunaan Lahan	7
2. Pertumbuhan Penduduk	22
3. Perubahan Penggunaan Lahan Akibat Pertumbuhan Penduduk ..	26
4. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)	28
5. Aplikasi SIG sebagai Alat Analisis Perubahan Penggunaan Lahan	31
B. Penelitian Relevan	41
C. Kerangka Konseptual	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Bahan dan Alat Penelitian	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
D. Tahap Penelitian	46
E. Jenis dan Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisa Data	50

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Temuan Umum.....	52
a) Sejarah Kota Bukittinggi.....	52
b) Kondisi Fisik Kota Bukittinggi.....	61
c) Kondisi Sosial Ekonomi Kota Bukittinggi	56
2. Temuan Khusus.....	70
a) Pertumbuhan Penduduk Kota Bukittinggi	70
b) Perubahan Penggunaan Lahan	84
c) Karakteristik Perubahan Penggunaan Lahan Akibat Pertumbuhan Penduduk.....	91
B. Pembahasan	109

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	119
B. Implikasi	119
C. Saran	120
DAFTAR RUJUKAN	122

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Data primer	47
Tabel 3.2 Data Sekunder.....	48
Tabel 4.1 Jenis Batuan	56
Tabel 4.2 Bentuk Lahan	58
Tabel 4.3 Perbandingan PNS dan PNS Guru.....	61
Tabel 4.4 Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk	63
Tabel 4.5 Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	69
Tabel 4.6 Penduduk Menurut Kelompok Umur	70
Tabel 4.7 Penduduk Menurut Kelompok Umur Per Kecamatan	72
Tabel 4.8 Kepadatan Penduduk	73
Tabel 4.9 Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan.....	76
Tabel 4.10 Persentase Kepadatan Penduduk	77
Tabel 4.11 Perkembangan Penduduk Kota Bukittinggi	80
Tabel 4.12 Luas Perubahan Penggunaan Lahan 2000-2010.....	85
Tabel 4.13 Karakteristik Penggunaan Lahan.....	89
Tabel 4.14 Luas Perubahan Karakteristik Penggunaan Lahan	91
Tabel 4.15 Pertumbuhan Penduduk, Penggunaan Lahan Pemanfaatan Ruang	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Morfologi Kota Kompak.....	14
Gambar 2.2 Morfologi Kota Tidak Kompak.....	15
Gambar 2.3 Kerangka Fikir Penelitian.....	44
Gambar 4.1 Peta Administrasi	55
Gambar 4.2 Peta Geologi	57
Gambar 4.3 Peta Jenis Tanah	60
Gambar 4.4 Penduduk Menurut Jenis Kelamin	69
Gambar 4.5 Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	71
Gambar 4.6 Peta Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan	75
Gambar 4.7 Pertumbuhan Penduduk 2000-2010	78
Gambar 4.8 Peta Penggunaan Lahan Kota Bukittinggi 2000.....	85
Gambar 4.9 Peta Penggunaan Lahan Kota Bukittinggi 2010	86
Gambar 4.10 Perubahan Penggunaan Lahan 2000-2010	89
Gambar 4.11 Pertumbuhan Penduduk penggunaan Lahan dan Karakteristik Perubahan Penggunaan Lahan	97
Gambar 4.12 Peta RTRW Kota Bukittinggi.....	106
Gambar 4.13 Peta Hasil Analisis RTRW dan Penggunaan Lahan	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Pengolahan Data Penggunaan Lahan 2000	125
Lampiran 2. Rekapitulasi Penggunaan Lahan 2000.....	127
Lampiran 3. Pengolahan Data Penggunaan Lahan 2010	128
Lampiran 4. Rekapitulasi Penggunaan Lahan 2010.....	138
Lampiran 5. Analisis perubahan Penggunaan Lahan 2000 dan 2010	142
Lampiran 6. Data Penduduk Bukittinggi	161
Lampiran 7. Data Jumlah Toko dan Pedagang Harian Kota Bukittinggi	162
Lampiran 8. Data Pengunjung Harian Kota Bukittinggi.....	163
Surat Izin penelitian	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan pembangunan suatu wilayah sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk yang diiringi dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas kebutuhan hidup. Akibat yang ditimbulkan dari peningkatan kualitas dan kuantitas hidup menyebabkan terjadinya perubahan tataguna lahan yang sulit untuk dikendalikan dan kondisi sumber daya alam terganggu. Peningkatan penduduk berdampak pada semakin meningkatnya pembangunan. Pembangunan tersebut membutuhkan alokasi lahan yang tersendiri dan tidak dapat terpenuhi karena keterbatasan persediaan lahan yang tidak seimbang dengan peningkatan jumlah penduduk.

Laju pertumbuhan penduduk dunia terus bertambah cepat dalam pengertian pelipatan jumlah penduduk dicapai dalam kurun waktu yang makin bertambah singkat. Pertumbuhan jumlah penduduk yang begitu pesat di berbagai tempat (kota, desa dan sebagainya) membutuhkan bentuk-bentuk dan metode organisasi ekonomi dan sosial yang berbeda dengan apa yang dikenal pada masa lalu. Situasi kultural, politik dan situasi dunia juga menimbulkan perubahan pembangunan di masa depan yang berbeda dengan masa lalu (Widiyanti,1987:6).

Perkembangan pertumbuhan penduduk dunia terjadi pada benua yang didominasi dengan negara-negara berkembang. Seperti terlihat pada urutan lima Negara teratas jumlah penduduk dunia yaitu: China :1,336,718,015, India:1,189,172,906, Amerika Serikat:311,050,977, Indonesia: 245,613,043, dan Brazil: 203,429,773. Berdasarkan data pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk

suatu negara sangat dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi. (IBD/ *Internasional Data Base*, dalam <http://Gusschool.wordpress.com/2010>).

Laju pertumbuhan penduduk berkaitan dengan bentuk penggunaan lahan dan aktifitasnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di suatu tempat berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Pertumbuhan dan aktifitas yang tinggi terutama terjadi di daerah perkotaan, sehingga daerah perkotaan pada umumnya mengalami perubahan penggunaan lahan yang cepat dimana dipengaruhi oleh aspek sosial ekonomi (Oladele dan Bakare, 2011:632).

Aspek sosial ekonomi berpengaruh penting dalam perubahan penggunaan lahan di bumi, salah satunya tidak terlepas dari perubahan kehidupan secara menyeluruh dengan berbagai aspek tersebut. Perubahan bisa disebabkan karena efek iklim lokal, tingkah laku dan keanekaragaman makhluk hidup itu sendiri. Seperti salah satu perubahan penggunaan lahan yang tampak pada daerah kota adalah karena terjadinya tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi di daerah kota, dimana perubahan penggunaan lahan terjadi akibat meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dari tahun ketahun. Salah satu studi kasus di Amerika, mengemukakan untuk prediksi pada tahun 2030 penggunaan lahan di Amerika akan meningkat antara 430.000 km² dan 12.568.000 km² dengan perkiraan 1.527.000 km² berdasarkan Meta-Analysis (Karen C Seto, dkk.2011:1).

Sebagaimana halnya kota dinegara maju dan berkembang lainnya, kota-kota di Indonesia juga demikian. Jumlah penduduk kota meningkat dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang mencapai angka 245 juta jiwa

merupakan sebuah angka yang sangat besar, dimana terlihat peningkatan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Indonesia dari tahun ketahun, meski sempat turun dari 2,34% pada masa lalu menjadi 1,47 pada tahun 2000, namun pada tahun 2010 sesuai hasil sensus penduduk tahun 2010 laju pertumbuhan penduduk kembali naik menjadi 1,49%.

Kepadatan penduduk Sumatera Barat berdasarkan sensus 2010 tercatat sebanyak 114,59 yang menunjukkan setiap luas 1 km² terdapat penduduk 115 jiwa. Dari 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat, Kota Bukittinggi dengan luas wilayah 25,24 km² mempunyai jumlah penduduk 111.236 jiwa yang berarti kepadatan penduduknya sekitar 4.41 jiwa per km² mempunyai kedudukan sebagai pusat pendidikan, perbelanjaan dan lainnya sehingga menyebabkan jumlah pendatang sangat tinggi dimana tercatat sebagai kota dengan pertumbuhan penduduk yang terpadat (BPS, Sumatera Barat dalam Angka, 2011:10).

Berdasarkan data statistik Kota Bukittinggi perkecamatan, terlihat jumlah penduduk kota yang tersebar di tiga kecamatan, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk yang terbanyak yaitu jumlah penduduk 44.928 jiwa dibandingkan dengan dua kecamatan lainnya Kecamatan Guguk Panjang 41.643 jiwa dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan jumlah penduduk 24.665 jiwa (BPS, Bukittinggi dalam Angka, 2011).

Penggunaan lahan dan jumlah penduduk perkotaan yang demikian, dengan penggunaan lahan yang terdapat secara umum berdampak pada terjadinya perubahan penggunaan lahan di perkotaan. Adanya perubahan penggunaan lahan tersebut dilihat dari aspek ekonomi pertanian yang merupakan ancaman terhadap

ketahanan pangan penduduk dan dilihat dari aspek lingkungan hal itu merupakan ancaman terhadap daya dukung lingkungan. Makin banyaknya penduduk kota akibat pertumbuhan alami maupun migrasi berimplikasi pada makin besarnya tekanan penduduk atas lahan kota, karena kebutuhan lahan untuk tempat tinggal mereka dan lahan untuk fasilitas-fasilitas lain sebagai pendukungnya yang semakin meningkat. Hal ini menjadi persoalan besar bagi pengelolaan kota maupun penduduk sendiri. Jika jumlah penduduk meningkat, tentu lahan yang dipergunakan untuk tempat tinggalpun akan bertambah juga (Asy'ari, 1993:37).

Penggunaan tanah di Kota Bukittinggi di atur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/ Kota serta peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Pemanfaatan ruang di Kota Bukittinggi diatur oleh pemerintah daerah dalam ketentuan tata bangunan dan lingkungan baik persyaratan administrative maupun persyaratan tata bangunan. Penggunaan lahan yang terus meningkat terutama di wilayah perkotaan akan menimbulkan masalah di kemudian hari karena luas lahan yang terbatas.

Berdasarkan kecendrungan peningkatan penduduk yang pesat, yang diiringi dengan pemanfaatan sumberdaya alam serta dampak dari lingkungan yang terjadi mengakibatkan perubahan penggunaan lahan yang mengarah pada penutupan lahan. Data geografis Kota Bukittinggi tentang penggunaan lahan terdapat penggunaan lahan untuk budidaya (pemukiman, perkantoran dan peruntukan lain) adalah sebesar 82, 8% dan sisanya sebagai kawasan lindung (ruang terbuka hijau, kawasan hutan) sebesar 17.2%. dari data tersebut terlihat bahwa penggunaan lahan di Kota Bukittinggi adalah didominasi oleh lahan

budidaya. Dengan penggunaan lahan di dominasi oleh kawasan budidaya dan keadaan kependudukan yang terus meningkat dan keterbatasan akan ketersediaan lahan Kota Bukittinggi, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan yang sudah ada terhadap berbagai aktifitas yang dikembangkan. Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat “**Analisis Pertumbuhan Penduduk terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Bukittinggi**”, dengan analisis SIG menggunakan peta penggunaan lahan Kota Bukittinggi dan Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/ Kota (RTRW).

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan permasalahan dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka permasalahan utama yang ingin di cari dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pertumbuhan penduduk Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah karakteristik penggunaan lahan akibat pertumbuhan penduduk kaitannya dengan pemanfaatan ruang di Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada topik penelitian dan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Pertumbuhan penduduk Kota Bukittinggi
2. Perubahan penggunaan lahan di Kota Bukittinggi

3. Karakteristik penggunaan lahan akibat pertumbuhan penduduk kaitannya dengan pemanfaatan ruang di Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun secara praktik.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam khasanah pengembangan ilmu dalam bidang kajian geografi. Khususnya berkaitan dengan pertumbuhan penduduk dan pengelolaan pemanfaatan ruang.
2. Bagi kalangan perguruan tinggi, hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam mempelajari pengelolaan penggunaan ruang di beberapa daerah.
3. Pemerintahan Daerah Kota Bukittinggi, sebagai masukan atau referensi dalam perencanaan perkembangan Kota Bukittinggi.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk Kota Bukittinggi dari tahun 2000 (92.282 orang) sampai tahun 2010 (111.312) mengalami peningkatan dengan angka pertumbuhan penduduk 0.02 atau 2%. Berdasarkan LPP BPS, 0 > menyatakan terjadinya pertumbuhan penduduk dalam 10 tahun. Untuk skala klasifikasi secara nasional, pertumbuhan penduduk 2% tergolong pertumbuhan penduduk dengan klasifikasi sedang. Berdasarkan angka pertumbuhan penduduk dilakukan proyeksi penduduk 5 tahun berikutnya dengan pertumbuhan yang sama (0.02) sehingga jumlah penduduk mencapai jumlah 123.019 orang. Tingginya kepadatan Kota Bukittinggi disebabkan besarnya penduduk yang datang atau arus masuk ke Kota Bukittinggi (3355 orang) dibandingkan dengan kelahiran dan kematian.
2. Perubahan penggunaan lahan Kota Bukittinggi tahun 2000 ke tahun 2010, berdasarkan pengolahan data perubahan penggunaan lahan meliputi sawah (6,4 ha), kebun campuran/ tegalan (174,6 ha), perdagangan dan jasa (14 ha), pemukiman (5,7 ha) dan hutan. Sebaran perubahan penggunaan lahan terdapat di Mandiangin Koto Selayan, Guguak Panjang dan Aur Birugo Tigo Baleh. Pola perubahan penggunaan lahan berbentuk pola sejajar (*linier pattern*) mengikuti arah

jalan local kemudian menyebar kearah timur yang berbentuk seperti kipas.

3. Karakteristik perubahan penggunaan lahan didominasi oleh kebun campuran/ tegalan menjadi pemukiman , pendidikan, perdagangan dan jasa (174,6 ha). Kemudian sawah menjadi pemukiman, tegalan, perdagangan dan jasa (6,4 ha). Perubahan pemanfaatan disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk Kota Bukittinggi dengan LPP: 0,02 atau 2% (18.544 orang) yang menyebabkan penambahan kebutuhan ruang untuk pemukiman, perdagangan dan jasa yang berkembang berdasarkan pola pengembangan kota secara linier. Prediksi 5 tahun kedepan (2015), proyeksi penduduk dengan angka pertumbuhan di prediksi constant jumlah penduduk mencapai 123.019 jiwa. Dan prediksi berdasarkan karakteristik perubahan penggunaan lahan: kebun campuran/ tegalan menjadi pemukiman menjadi 261,9 ha, sawah menjadi pemukiman 9,6 ha dan sawah menjadi tegalan 14 ha. Analisis RTRW dengan Penggunaan Lahan RTH: Taman Kota yaitu Kelurahan Bukit Apit dan Pintu Kabun terdapat pemukiman.

B. IMPLIKASI

1. Pertumbuhan penduduk Kota Bukittinggi dari tahun 2000 (92.282 orang) sampai tahun 2010 (111.312) yang mengalami peningkatan dengan angka pertumbuhan penduduk 0.02 atau 2% hendaknya diturunkan menjadi angka pertumbuhan 1% yang tergolong klasifikasi rendah.

2. Perubahan penggunaan lahan Kota Bukittinggi tahun 2000 ke tahun 2010, yang meliputi sawah (6,4 ha), kebun campuran/ tegalan (174,6 ha), perdagangan dan jasa (14 ha), pemukiman (5,7 ha) dilakukan pengendalian terutama pada perubahan untuk daerah pemukiman atau pembangunan fisik lainnya.
3. Karakteristik perubahan penggunaan lahan didominasi oleh kebun campuran/ tegalan menjadi pemukiman, pendidikan, perdagangan dan jasa. Kemudian sawah menjadi pemukiman, tegalan, perdagangan dan jasa. Perubahan pemanfaatan disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk Kota Bukittinggi dengan LPP: 0,02 (18.544 orang) yang menyebabkan penambahan kebutuhan ruang untuk pemukiman, perdagangan dan jasa yang berkembang berdasarkan pola pengembangan kota secara linier perlunya koordiansi dalam pemanfaatan penggunaan lahan terhadap penambahan jumlah penduduk dari beberapa instansi dan berkoordinasi dalam pengambilan keputusan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bukittinggi. Terdapatnya pemukiman pada RTH: Taman Kota diperlukan tinjauan ulang dalam hal tindak lanjut daerah bencana.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Disarankan bagi Pemda Kota Bukittinggi untuk penurunan angka pertumbuhan penduduk di Kota Bukittinggi dan menggiatkan program

KB dengan sosialisasi kepada masyarakat terutama di kelurahan dengan angka pertumbuhan penduduk yang tinggi. Selain itu untuk mengendalikan arus penduduk pendatang, dilakukan pemanfaatan ruang-ruang kota yang masih bisa digunakan untuk pembangunan yang tidak memasuki kawasan ruang terbuka hijau. Untuk perubahan penggunaan lahan harus di atur dan dijalani sesuai dengan RTRW Kota Bukittinggi yang telah ditetapkan agar tidak terjadi permasalahan untuk kedepannya tentang daerah yang dijadikan sebagai kawasan budidaya dan lindung. Seperti pemukiman yang berada di Kelurahan Bukit Apit dan Pintu Kabun sebagai alternative pengembangan kota terhadap daerah bencana longsor.

2. Diharapkan pada masyarakat, dalam mensukseskan program KB perlu dengan sosialisasi di kelurahan-kelurahan bagaimana pentingnya program tersebut. Kemudian untuk penggunaan lahan perlu memperhatikan daerah yang akan dijadikan sebagai bangunan untuk pembangunan fisik terutama untuk pemukiman.
3. Bagi peneliti, memberikan sumbangan pemikiran tentang hasil analisis pertumbuhan penduduk terhadap penggunaan lahan di Kota Bukittinggi berupa bahan referensi atau bacaan bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar M.M, Bhalli MN.2012.*Urban Population Growth Monitoring And Landuse Clasification by Using GIS and Remote Sensing Technique*: Aces Studies Faisalabad City. 1:1. <http://www.ajsshleena.luna.com>.diakses tanggal 16 Oktober 2012).
- Akhirudidin,dkk.2006. *Identifikasi Perubahan Penggunaan Lahan Kota Surakarta tahun 1993-2004 dengan Aplikasi SIG*. Jurnal Penelitian Sains dan Teknologi.Vol:7, No:2. (<http://jurnalpenelitian.ac.id>.diakses tanggal 19 Oktober 2012).
- Assyakur.2011.*Perubahan Penggunaan Lahan di Provinsi Bali*. Journal of Echotropic, Vol:6, No:1. (As_sysukur@pplh.unud.ac.id.diakses tanggal 16 Oktober 2012).
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, sapari Imam. 1993. *Sosiologi kota Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Betman Bhandari. 2007.*Land Use and Population Dynamics in the Kalikhola watershed of Nepal*. Journal of Rural and community Development. Vol: 2: 100-109.(<http://www.jcrd.ca>.diakses tanggal 20 September 2012).
- BPS Kota Bukittinggi. 2011. *Statistik Daerah Kota Bukittinggi*. BPS Bukittinggi.
- BPS Kota Bukittinggi. 2011. *Statistik Daerah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh*. BPS Bukittinggi.
- BPS Kota Bukittinggi. 2011. *Statistik Daerah Kecamatan Guguk Panjang*.BPS Bukittinggi
- BPS Kota Bukittinggi. 2011. *Statistik Daerah Kecamatan Mandiingin Koto Selayan*. BPS Bukittinggi.
- BPS.2011. *Penduduk Indonesia Menurut Provinsi dan Kabupaten/ Kota Sensus*.BPS Sumbar.
- BPS Sumatera Barat. 2011. *Sumatera Barat dalam Angka*. BPS Sumbar.
- BPS Sumatera Barat . 2010. *Penggunaan lahan Sumatera Barat*. BPS Sumbar.